

**KEBIJAKAN DEVIDEN DALAM MEMEDIASI FAKTOR FAKTOR
KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2021**

Sofi Indriyana
201913164@unars.ac.id
Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

Dwi Perwitasari Wiryaningtyas
dwiperwita@unars.ac.id
Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

Febri Ariyantiningasih
febriariyanti@unars.ac.id
Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

ABSTRACT

Food and beverage companies play an essential role in economic growth. The food and beverage sector is a sector that the government prioritizes to encourage industry to boost the national economy. One of the fastest-growing industries is the food and beverage industry. Food and beverage companies play an important role, namely, meeting customer needs. This study analyses and examines the effect of Return on equity, Current Ratio, and Total Asset Turnover on company value through Dividend Policy in companies. Company value through Dividend Policy in food and beverage companies listed on the IDX in the 2018-2021 period. This research is quantitative research. The population in this study were all food and beverage companies listed on the IDX during the 2018-2021 period, namely 21 companies. The sampling technique in this study used purposive sampling. This study's data analysis and hypothesis testing used the Structural Equation Model - Partial Least Square (PLS-SEM). The results of the direct influence hypothesis test using the Smart PLS 3.0 application show that Return on equity has a positive but insignificant effect on Dividend Policy, Current Ratio has a negative but insignificant effect on Dividend Policy, Total Asset Turnover has a negative but significant effect on Dividend Policy, Return on equity has a positive but insignificant effect on Company Value, Current Ratio has a positive but insignificant effect on Company Value, and Dividend Policy has a positive but insignificant effect on Company Value. The results of the indirect effect hypothesis test show that the variable Return on Equity on Company Value through Dividend Policy has a positive but insignificant effect, the Current Ratio on Company Value through Dividend Policy has a negative but insignificant effect, and Total Asset Turnover on Company Value through Dividend Policy has a negative but insignificant effect.

Keywords: Dividend Policy, Return on equity (ROE), Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Company Value

1. PENDAHULUAN

Indonesia disebut sebagai negara dengan jumlah penduduk yang sangat besar, karena dengan jumlah penduduk yang sangat besar maka tingkat pemanfaatan khususnya makanan dan minuman pun meningkat. Sehingga membuat perusahaan asing tertarik untuk mengimpor produk mereka ke Indonesia. Semakin banyak

perusahaan yang memproduksi dan mengimpor produk mereka ke dalam negeri sehingga menyebabkan semakin banyak jenis produk makanan dan minuman yang ada. Semakin tinggi pula tingkat persaingan yang dihadapi oleh perusahaan dalam negeri. Hal ini memotivasi perusahaan dalam negeri untuk membuat strategi yang tepat

agar perusahaan mampu berkembang.

Suatu perusahaan manufaktur bergerak di bidang industri makanan dan minuman pada salah satu sektornya yaitu perusahaan makanan dan minuman. Bertambahnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari waktu ke waktu menunjukkan bahwa bisnis makanan dan minuman dapat berkembang pesat di Indonesia, walaupun ada beberapa perusahaan yang pernah mengalami kekurangan modal untuk sementara karena imbas dari krisis ekonomi. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa bisnis ini membutuhkan komunitas agar prospeknya bisa menguntungkan saat ini dan di masa mendatang.

Salah satu elemen penting yang menentukan hidup dan mati perusahaan adalah keuangan perusahaan. Seluruh aktivitas perusahaan dalam sudut pandang keuangan terbagi dalam dua kelompok besar, penggunaan dana dan penghasil dana. Akibatnya, aspek keuangan bisnis memainkan peran penting dalam mengevaluasi kinerja bisnis, seperti yang ditunjukkan oleh laporan keuangan. Ringkasan anggaran adalah laporan yang terdiri dari catatan moneter, artikulasi pendapatan, dan laporan biaya lainnya yang seharusnya memberikan data tentang perusahaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

“Manajemen keuangan adalah serangkaian kegiatan perencanaan, pengelolaan, penyimpanan, dan juga pengendalian, atas harta baik berupa uang ataupun asset yang dimiliki

oleh sebuah perusahaan” (Suryanto, 2021:1). Menurut Musthafa (2017:1) “Manajemen keuangan menggambarkan berbagai pilihan yang harus diambil, khususnya keputusan investasi, keputusan keuangan atau keputusan untuk memenuhi kebutuhan keuangan, dan keputusan kebijakan dividen”. Menurut Fahmi (2015:2) “Manajemen keuangan merupakan gabungan ilmu dan seni yang melihat bagaimana manajer keuangan menggunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mengumpulkan uang, mengelola dana, mendistribusikan kekayaan kepada pemegang saham, dan membangun bisnis yang dapat bertahan lama”.

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan penggabungan ilmu dan seni yang membahas kegiatan seorang manajer yang berhubungan dengan penganturan aktivitas keuangandidalam perusahaan dimana didalamnya terdapat beberapa kegiatan diantaranya bagaimana cara memperoleh dana, mengelola dana dan pengendalian fungsi-fungsi keuangan sehingga mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah dokumen penting berisi catatan keuangan perusahaan baik transaksi maupun kas. Pembuatan laporan keuangan dilakukan pada periode tertentu. Biasanya laporan keuangan dibuat ketika memasuki akhir. Menurut Munawir (2010:35) “analisis laporan keuangan adalah

pemeriksaan laporan keuangan yang meliputi survei atau pemusatan terhadap hubungan dan kecenderungan atau pola untuk menentukan posisi moneter dan dampak kegiatan serta kemajuan organisasi yang bersangkutan.”.

Ada lima jenis laporan keuangan secara umum menurut Prastowo (2015:15) yaitu sebagai berikut: Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Equitas, Laporan Arus Kas, Catatan Atas Laporan Keuangan. Tujuan dari laporan keuangan adalah menganalisis kinerja perusahaan guna membuat prediksi tentang arah masa depan perusahaan. Menurut Hidayat (2018:3) mengemukakan bahwa ”Laporan keuangan diperlukan untuk mengukur kemajuan bisnis menuju tujuannya dan secara berkala mengukur hasil dan peningkatan perusahaan”.

Return on Equity

Hery (2017:315) menyatakan bahwa “*Return on Equity* adalah proporsi yang menunjukkan seberapa besar nilai tambah terhadap keuntungan bersih”. Menurut Bahri (2016:22) menyatakan bahwa “*Return On Equity* (ROE) merupakan ukuran kapasitas keseluruhan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari total modal yang tersedia”.

Adapun rumus untuk menghitung *Return on Equity* menurut Hery (2018: 193) sebagai berikut

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total equitas}}$$

Current Ratio

Menurut Kasmir (2016:134) “Kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka

pendeknya atau kewajiban yang akan jatuh tempo secara penuh dikenal dengan rasio lancar”. Menurut Sutrisno (2017:222) menyatakan bahwa “*Current ratio* adalah rasio yang membandingkan aset lancar perusahaan dengan kewajiban lancarnya”.

Adapun rumus untuk menghitung *Current Ratio* menurut Kasmir (2018: 135) sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

Total Asset Turnover

Menurut Hery (2017:143) menyatakan bahwa “*Total Asset Turnover* adalah rasio yang mengukur jumlah penjualan untuk setiap rupiah yang dimasukkan ke dalam total aset”. Menurut Harahap (2015:309) menyatakan bahwa “*Total Asset Turnover* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan berdasarkan aset perusahaan”.

Adapun rumus untuk menghitung *Total Asset Turnover* menurut Kasmir (2016: 184) sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Kebijakan Deviden

Menurut (Martono & Harjito,2014:270) “Kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan dalam memutuskan apakah laba dibayarkan kepada investor atau apakah laba ditahan digunakan untuk mendanai investasi masa depan”. Menurut Murhadi (2018:4) menyatakan bahwa “Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang dilaksanakan dengan biaya yang cukup tinggi, karena perusahaan harus menyisihkan dana yang besar untuk membayar dividen”.

Adapun rumus untuk menghitung Kebijakan Deviden menurut Murhadi (2015: 65) sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividend per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

Nilai Perusahaan

Menurut Bambang Sugeng (2017:9) menyatakan bahwa “Nilai perusahaan merupakan harga jual produk pada saat produk tersebut dijual”. Menurut Silvia Indrarini (2019:2) menyatakan bahwa “Nilai perusahaan merupakan pendapat investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya, yang seringkali dikaitkan dengan harga saham”.

Perhitungan nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan

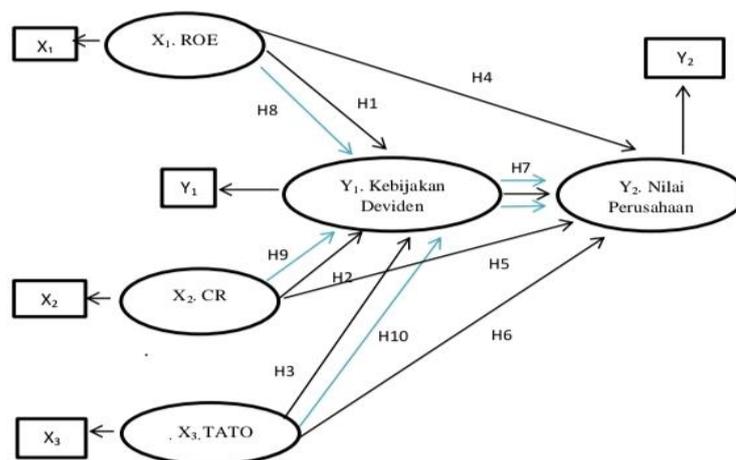
rumus *Price to Book Value* (PBV). Adapun rumus untuk menghitung Nilai Perusahaan menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015:84). sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah sebuah alur pemikiran suatu hubungan antar konsep satu dengan yang lain untuk memberikan gambaran dan arahan terkait dengan variabel-variabel yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2019:95) “Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Gambar 1
Kerangka Konseptual Penelitian



Hipotesis Penelitian:

- H1 : Diduga *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden
H2 : Diduga *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden

- H3 : Diduga *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden
H4 : Diduga *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

- H5 : Diduga *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan
- H6 : Diduga *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan
- H7 : Diduga Kebijakan Deviden berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan
- H8 : Diduga *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui Kebijakan Deviden
- H9 : Diduga *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui Kebijakan Deviden
- H10 : Diduga *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui Kebijakan Deviden

3. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:2) mengungkapkan bahwa “metode penelitian itu pada dasarnya adalah metode ilmiah untuk memperoleh informasi dengan tujuan dan penggunaan tertentu”. Pada dasarnya penelitian bertujuan untuk memecahkan masalah terkait dengan apa yang diteliti untuk mencapai tujuan yang telah diinginkan. Metode penelitian merupakan tahapan yang dimiliki dan dilakukan oleh para ilmuwan untuk mengumpulkan data atau informasi dan pemeriksaan langsung terhadap data yang didapat. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan kuantitatif.

Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun

2018-2021 yang dapat di akses melalui www.idx.co.id. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan yaitu pada bulan Februari 2023 sampai bulan Juni 2023.

Populasi dan Sampel

Sugiyono (2020: 126) mengemukakan bahwa “Populasi adalah suatu bidang yang dapat digeneralisasikan dan terdiri dari benda-benda atau orang-orang dengan ciri-ciri tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Menurut Handayani (2020: 58) “populasi adalah keseluruhan setiap bagian di pusat yang mempunyai kualitas yang sama, bisa berupa individu dari suatu pertemuan, acara, atau sesuatu yang ingin dijelajahi”. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut sebanyak 21 perusahaan pada rentang waktu 2018-2021.

“Sampel merupakan ukuran oleh nilai dan ciri yang dipunyai dari populasi” (Arikunto, 2017:173). Dalam penelitian ini digunakan metode *purposive sampling* untuk pengambilan sampel. “Teknik *purposive sampling* adalah jumlah sampel yang akan diteliti dengan cara pengambilan sampel sesuai dengan aspek tertentu dan kriteria yang diinginkan”. menurut (Sugiyono, 2018:138). Kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini sebagai berikut :

- Perusahaan makanan dan minuman yang memiliki harga saham dibawah Rp. 1.000 per lembar saham.

b. Perusahaan makanan dan minuman yang memiliki total aset diatas 1 triliun.

Jumlah perusahaan yang memasuki kriteria sebanyak 11 perusahaan makanan dan minuman yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun daftar perusahaan makanan dan minuman yang dijadikan sampel penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 1
Perusahaan yang menjasi sampel penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
2	AISA	PT. FKS Food Sejahtera Tbk
3	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk
4	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
5	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
7	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
8	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
9	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk
10	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
11	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber : www.idx.co.id tahun 2023

Teknik Pengumpulan Data Observasi

Menurut Sugiyono (2018:229) “Observasi merupakan strategi pengumpulan data yang memiliki karakteristik khusus dibandingkan dengan metode lainnya”. Menurut (Morissan,2017:143) “Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan manusia sehari-hari yang menggunakan panca indera sebagai sarana utamanya”. Metode ini merupakan metode pertama yang digunakan untuk memeriksa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang diteliti

Studi Pustaka

Studi pustaka adalah strategi yang diterapkan dengan cara menggali dan membaca tulisan yang berhubungan dengan pokok bahasan yang dipelajari. Dengan membaca dan mempelajari berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan

pokok bahasan yang diteliti, seperti buku, majalah, jurnal, dan terbitan lainnya, metode ini dapat dimanfaatkan.. Menurut Sugiyono (2017:291) mengungkapkan bahwa “Studi kepustakaan dihubungkan dengan pemeriksaan hipotetis dan berbagai acuan yang dihubungkan dengan nilai-nilai, budaya, dan norma-norma yang dibentuk dalam situasi sosial yang dipertimbangkan.”.

Dokumentasi

Sugiyono (2018:476) mengemukakan bahwa “Strategi untuk mendapatkan informasi dan data berupa buku, berkas, arsip, angka-angka yang tersusun, dan gambar-gambar sebagai laporan dan data pendukung pemeriksaan disebut dengan dokumentasi”. Jenis data dalam penelitian ini adalah data berupa laporan keuangan, dimana data tersebut diambil dari perusahaan

makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)..

Metode Analisis Data

Uji statistik dengan uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat), dengan memanfaatkan variabel intervening (penghubung). Ini dilakukan berdasarkan data yang diperoleh untuk penelitian. Pengolahan data dilakukan dengan perhitungan menggunakan *software SmartPLS 3.0*, agar perhitungan dapat dilakukan dengan mudah dan cepat.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini

meliputi uji normalitas dan uji multikolinieritas. Penelitian dari uji asumsi klasik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing penelitian setiap variabel berdistribusi normal atau tidak, dalam arti distribusi data tidak menjauhi nilai tengah (median) yang berakibat pada penyimpangan (*standart deviation*) yang tinggi. Dikatakan tidak melanggar asumsi normalitas apabila nilai *Excess Kurtosis* atau *Skewness* berada dalam rentang $-2,58 < CR < 2,58$. Selanjutnya didalam skripsi disajikan “**Tabel 2 Uji Asumsi Klasik Normalitas**” seperti berikut ini:

Tabel 2

Uji Asumsi Klasik Normalitas

Indikator	<i>Excess Kurtosis</i>	<i>Skewness</i>	Keterangan
X ₁	8.688	2.923	Tidak Normal
X ₂	3.838	2.034	Tidak Normal
X ₃	-0.596	0.711	Normal
Y ₁	43.935	-6.626	Tidak Normal
Y ₂	10.539	3.056	Tidak Normal

Berdasarkan Tabel diatas maka dapat diartikan bahwa indikator X₁ berdistribusi tidak normal, indikator X₂ berdistribusi tidak normal, indikator X₃ berdistribusi normal, indkator Y₁ berdistribusi tidak normal dan indikator Y₂ berdistribusi tidak normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi

ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Collinierity Statistic (VIF)* pada “*Inner VIF Values*” pada hasil analisis aplikasi *partial least square Smart PLS 3.0*, dalam skripsi disajikan “**Tabel 3 Uji Asumsi Klasik Multikolinieritas**” sebagai berikut:

Tabel 3
Uji Asumsi Klasik Multikolinieritas

Variabel Penelitian	X ₁ Return on Equity	X ₂ Current Ratio	X ₃ Total Asset Turnover	Y ₁ Kebijakan Deviden	Y ₂ Nilai Perusahaan
X ₁ Return on Equity				1.043	1.050
X ₂ Current Ratio				1.176	1.181
X ₃ Total Asset Turnover				1.149	1.256
Y ₁ Kebijakan Deviden					1.108
Y ₂ Nilai Perusahaan					

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat dilihat bahwa seluruh variabel tidak terjadi pelanggaran asumsi klasik multikolinieritas karena seluruh variabel memiliki nilai *variance inflation factor* (VIF) ≤ 5 . Sehingga dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Koefisien Determinasi

Uji *inner model* dilakukan untuk menguji hubungan antara

konstruk eksogen dan endogen yang telah dihipotesiskan. Uji ini dapat diketahui melalui nilai *R-Square* untuk variabel dependen. Perubahan nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menilai besar pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen. Pada output *R-Square*, selanjutnya disajikan dalam skripsi Tabel 4 Uji Koefisien Determinasi seperti berikut ini:

Tabel 4
Uji Koefisien Determinasi

Variabel Terikat	R Square	R Square Adjusted
Y ₁ Kebijakan Deviden	0,097	0,030
Y ₂ Nilai Perusahaan	0,156	0,069

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diartikan bahwa :

- Variabel *Return on Equity* (X₁), *Curent Ratio* (X₂), dan *Total Asset Turnover* (X₃) mempengaruhi Kebijakan Deviden (Y₁) sebesar 0,097 (9,7%) berpengaruh sangat lemah, sedangkan sisanya 90,3% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.
- Variabel *Return on Equity* (X₁), *Curent Ratio* (X₂), dan *Total Asset Turnover* (X₃) mempengaruhi Nilai

Perusahaan (Y₂) sebesar 0,156 (15,6%) berpengaruh sangat lemah, sedangkan sisanya 84,4% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian

Analisis Persamaan Struktural

Penyajian Tabel 5. Analisis Persamaan Struktural (*Inner model*) dalam skripsi yaitu sebagai berikut :

Tabel 5
Analisis Persamaan Struktural (Inner model)

	<i>Origin al Sample (O)</i>	<i>Sampl e Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV V)</i>	<i>P Value s</i>
X ₁ . <i>Return on Equity</i> → Y ₁ . Kebijakan Deviden	0.080	0.122	0.065	1.228	0.220
X ₁ . <i>Return on Equity</i> → Y ₂ . Nilai Perusahaan	0.368	0.389	0.203	1.816	0.070
X ₂ . <i>Current Ratio</i> → Y ₁ . Kebijakan Deviden	-0.069	-0.077	0.060	1.157	0.248
X ₂ . <i>Current Ratio</i> → Y ₂ . Nilai Perusahaan	0.049	0.057	0.110	0.440	0.660
X ₃ . <i>Total Asset Turnover</i> → Y ₁ . Kebijakan Deviden	-0.310	-0.397	0.124	2.493	0.013
X ₃ . <i>Total Asset Turnover</i> → Y ₂ . Nilai Perusahaan	0.183	0.135	0.168	1.092	0.275
Y ₁ . Kebijakan Deviden → Y ₂ . Nilai Perusahaan	0.077	-0.040	0.274	0.274	0.784

Hasil analisis penelitian dengan menggunakan analisis *Smart PLS (Partial Least Square)* tersebut selanjutnya dibuat persamaan struktural.

a. Persamaan Struktural (Inner model)

Hasil uji statistik selanjutnya dapat dijabarkan ke dalam persamaan linier inner model sebagai berikut

a) Variabel Kebijakan deviden (Y₁)

$$Y_1 = b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y_1 = 0.080X_1 - 0.069X_2 - 0.310X_3 + e$$

b) Variabel Nilai perusahaan (Y₂)

(1) Model 2 (X₁, X₂, X₃ ke Y₂)

$$Y_2 = b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + e$$

$$Y_2 = 0.368X_1 + 0.049X_2 + 0.183X_3 + e$$

(2) Model 3 (Y₁ ke Y₂)

$$Y_2 = b_7 Y_1 + e$$

$$Y_2 = 0.077 Y_1 + e$$

b. Persamaan struktur dengan menggunakan variabel intervening

$$Y_2 = b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_7 Y_1 + e$$

$$Y_2 = 0.080X_1 - 0.069X_2 - 0.310X_3 + 0.077 Y_1 + e$$

Persamaan linier tersebut menunjukkan arti sebagai berikut:

b₁ (0.080) : Koefisien regresi *Return On Equity* (X₁) untuk uji pengaruh terhadap Kebijakan Deviden (Y₁), artinya kenaikan variabel *Return On Equity* (X₁) sebesar 1 (satu) satuan, maka Kebijakan Deviden meningkat sebesar 0.080.

b₂ (-0,069) : Koefisien regresi *Current Ratio* (X₂) untuk uji pengaruh terhadap Kebijakan

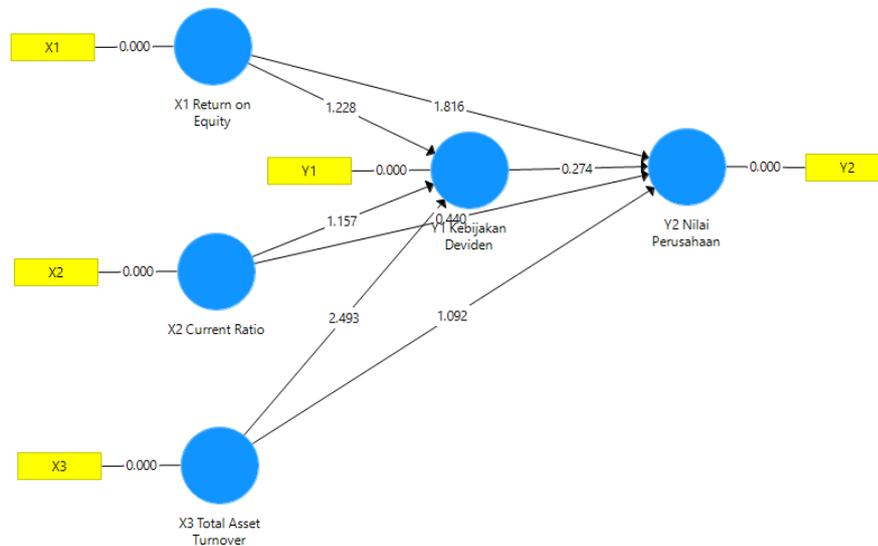
Deviden (Y_1), artinya kenaikan *Current Ratio* (X_2) sebesar 1 (satu) satuan, maka Kebijakan Deviden menurun sebesar 0.069.

$b_3 (-0,310)$: Koefisien regresi *Total Asset Turnover* (X_3) untuk uji pengaruh terhadap Kebijakan Deviden (Y_1), artinya kenaikan *Total Asset Turnover* (X_3) sebesar 1 (satu) satuan, maka Kebijakan Deviden menurun sebesar 0.310.

$b_7 (0.077)$: Koefisien regresi Kebijakan Deviden (Y_1) untuk uji pengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y_2), artinya kenaikan variabel Kebijakan Deviden (Y_1) sebesar 1 (satu) satuan, maka Nilai Perusahaan meningkat sebesar 0.077.

Uji Hipotesis Penelitian
a. Uji Hipotesis Penelitian Pengaruh Langsung

Gambar 2
Hasil Uji Model Struktural PLS



Berdasarkan Gambar diatas, hasil uji hipotesis menggunakan aplikasi *Smart PLS* disajikan dalam Tabel 6.

Uji Hipotesis Penelitian seperti berikut :

Tabel 6
Uji Hipotesis Penelitian

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
X ₁ . <i>Return on Equity</i> → Y ₁ . Kebijakan Deviden	0.080	0.122	0.065	1.228	0.220
X ₁ . <i>Return on Equity</i> → Y ₂ . Nilai Perusahaan	0.368	0.389	0.203	1.816	0.070
X ₂ . <i>Current Ratio</i> → Y ₁ . Kebijakan Deviden	-0.069	-0.077	0.060	1.157	0.248
X ₂ . <i>Current Ratio</i> → Y ₂ . Nilai Perusahaan	0.049	0.057	0.110	0.440	0.660
X ₃ . <i>Total Asset Turnover</i> → Y ₁ . Kebijakan Deviden	-0.310	-0.397	0.124	2.493	0.013
X ₃ . <i>Total Asset Turnover</i> → Y ₂ . Nilai Perusahaan	0.183	0.135	0.168	1.092	0.275
Y ₁ . Kebijakan Deviden → Y ₂ . Nilai Perusahaan	0.077	-0.040	0.274	0.274	0.784

Berdasarkan Tabel 6 diatas, selanjutnya hasil uji hipotesis disajikan sebagai berikut :

- 1) Hipotesis 1. *Return on Equity* (X₁) berpengaruh terhadap Kebijakan deviden (Y₁). Hasil uji hipotesis pertama dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0.080) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0.220** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Return on equity* (X₁) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Deviden (Y₁), dengan demikian **Hipotesis ke 1 ditolak**.
- 2) Hipotesis 2. *Current Ratio* (X₂) berpengaruh terhadap Kebijakan Deviden (Y₁). Hasil uji hipotesis kedua dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0.069) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0.248** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (X₂) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Deviden (Y₁), dengan demikian **Hipotesis ke 2 ditolak**.
- 3) Hipotesis 3. *Total Asset Turnover* (X₃) berpengaruh terhadap Kebijakan Deviden (Y₁). Hasil uji hipotesis ketiga dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0.310) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0.013** (<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (X₃) berpengaruh negatif namun signifikan terhadap Kebijakan Deviden (Y₁), dengan demikian **Hipotesis ke 3 diterima**.
- 4) Hipotesis 4. *Return on Equity* (X₁) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y₂). Hasil uji hipotesis keempat dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0.368) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0.070**

- (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Return on equity* (X_1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y_2), dengan demikian **Hipotesis ke 4 ditolak**.
- 5) Hipotesis 5. *Current Ratio* (X_2) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y_2). Hasil uji hipotesis kelima dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0.049) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0.660** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (X_2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y_2), dengan demikian **Hipotesis ke 5 ditolak**.
- 6) Hipotesis 6. *Total Asset Turnover* (X_3) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y_2). Hasil uji hipotesis keenam dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0.183) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0.275** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (X_3) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y_2), dengan demikian **Hipotesis ke 6 ditolak**.
- 7) Hipotesis 7. Kebijakan Deviden (Y_1) berpengaruh terhadap Nilai perusahaan (Y_2). Hasil uji hipotesis ketujuh dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0.077) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0.784** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Deviden (Y_1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2), dengan demikian **Hipotesis ke 7 ditolak**.
- b. **Uji Hipotesis Penelitian Pengaruh Tidak Langsung / Uji melalui Intervening Variabel**
- Penyajian Tabel 7. **Uji Hipotesis Penelitian** (pengaruh tidak langsung) dalam skripsi yaitu sebagai berikut :

Tabel 7
Uji Hipotesis Penelitian

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics ((O/STDEV))</i>	<i>P Values</i>
X_1 , <i>Return on Equity</i> → Y_1 , Kebijakan Deviden → Y_2 , Nilai Perusahaan	0.006	-0.009	0.045	0.137	0.891
X_2 , <i>Current Ratio</i> → Y_1 , Kebijakan Deviden → Y_2 , Nilai Perusahaan	-0.005	-0.004	0.021	0.255	0.799
X_3 , <i>Total Asset Turnover</i> → Y_1 , Kebijakan Deviden → Y_2 , Nilai Perusahaan	-0.024	0.021	0.131	0.183	0.855

Berdasarkan Tabel 6 di atas, selanjutnya hasil uji hipotesis

disajikan sebagai berikut:

ialah

- 1) Hipotesis 8. *Return on Equity* (X_1) berpengaruh terhadap Nilai perusahaan (Y_2) melalui Kebijakan Deviden (Y_1). Hasil uji hipotesis ke delapan dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0.006) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0.891** ($>0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* (X_1) terhadap Nilai perusahaan (Y_2) melalui Kebijakan Deviden (Y_1) berpengaruh positif dan tidak signifikan, dengan demikian **Hipotesis ke 8 ditolak.**
- 2) Hipotesis 9. *Current Ratio* (X_2) berpengaruh terhadap Nilai perusahaan (Y_2) melalui Kebijakan Deviden (Y_1). Hasil uji hipotesis kesembilan dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0.005) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0.799** ($>0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (X_2) terhadap Nilai perusahaan (Y_2) melalui Kebijakan Deviden (Y_1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan, dengan demikian **Hipotesis ke 9 ditolak.**
- 3) Hipotesis 10. *Total Asset Turnover* (X_3) berpengaruh terhadap Nilai perusahaan (Y_2) melalui Kebijakan Deviden (Y_1). Hasil uji hipotesis kesepuluh dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0.0024) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0.855** ($>0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (X_3) terhadap Nilai perusahaan (Y_2) melalui Kebijakan Deviden (Y_1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan, dengan demikian **Hipotesis ke 10 ditolak.**

Pembahasan

Pembahasan merupakan diskripsi atau alasan mengapa data tersebut diperoleh dan harus diuraikan, diperkuat atau berlawanan sesuai dengan hasil penelitian. Hasil penelitian harus dijabarkan sesuai dengan fenomena yang terjadi serta dijelaskan alasan-alasan logis berkaitan temuan yang terjadi pada objek penelitian.

Pengaruh *Return on Equity* (X_1) terhadap Kebijakan Deviden (Y_1)

Hipotesis 1. *Return on Equity* (X_1) berpengaruh terhadap Kebijakan deviden (Y_1). Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0.080) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0.220** ($>0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Return on equity* (X_1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Deviden (Y_1), dengan demikian **Hipotesis ke 1 ditolak.** Hal ini bermakna bahwa setiap kenaikan atau penurunan ratio profitabilitas tidak akan mempengaruhi kebijakan deviden. Hasil tersebut diduga terjadi karena disebabkan perusahaan melakukan penetapan kebijakan deviden stabil, yakni pembayaran deviden cenderung sama dari tahun ke tahun. Hal ini bertujuan untuk memelihara kepercayaan atau kesan pada investor tentang stabilitas fundamental keuangan perusahaan. Menurut Husnan (2013: 395) dalam perspektif *signaling hypothesis*, pembagian deviden ditangkap sebagai signal oleh para investor tentang prospek dan resiko perusahaan dimasa yang akan datang sehingga perusahaan dapat meningkatkan pembayaran deviden apabila laba meningkat, namun

perusahaan tidak perlu segera menurunkan pembayaran deviden jika laba menurun. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Armereo (2019) yang membuktikan ROE memiliki pengaruh terhadap kebijakan deviden.

Hipotesis 2. *Current Ratio* (X_2) berpengaruh terhadap Kebijakan Deviden (Y_1).

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0.069) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0.248 (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (X_2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Deviden (Y_1), dengan demikian **Hipotesis ke 2 ditolak**. Hal tersebut terjadi diduga belum efisiennya perusahaan dalam mengelola aset miliknya. Kemungkinan perusahaan tidak menggunakan aset yang dimiliki secara efisien dan maksimal, sehingga aset yang meningkat tidak berdampak pada naiknya tingkat pembagian laba atau deviden kepada pemegang saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sisprayoga (2022) dan Sholehah *et al* (2023) yang membuktikan CR tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden.

Hipotesis 3. *Total Asset Turnover* (X_3) berpengaruh terhadap Kebijakan Deviden (Y_1).

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0.310) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0.013 (<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (X_3) berpengaruh negatif namun signifikan terhadap Kebijakan Deviden (Y_1), dengan demikian

Hipotesis ke 3 diterima. TATO mencerminkan penggunaan aktiva didalam suatu perusahaan. Dimana semakin tinggi rasio ini, maka akan sangat baik untuk perusahaan karena perputaran aktiva yang tinggi dapat membantu mamaksimalkan laba yang dihasilkan. Sebaliknya semakin rendah rasio TATO, maka akan sangat buruk bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan perputaran aktiva yang rendah tidak dapat membantu memaksimalkan laba perusahaan, dengan kata lain perusahaan tidak bisa memenuhi kewajibannya kepada pemegang saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Triono (2019) yang menjelaskan bahwa variabel TATO berpengaruh terhadap kebijakan deviden.

Hipotesis 4. *Return on Equity* (X_1) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y_2).

Berdasarkan hasil uji hipotesis keempat dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0.368) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0.070 (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Return on equity* (X_1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y_2), dengan demikian **Hipotesis ke 4 ditolak**. Sesuai dengan hasil analisis ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak dapat ditingkatkan jika nilai ROE tinggi. Hal ini mungkin karena investor atau pemegang saham pada dasarnya lebih berorientasi pada teknikal daripada nilai mikro fundamental. Ketika investor atau pemegang saham melihat varian nilai masa lalu dan mengukur harga saham, perubahan harga saham biasanya akan bergerak ke arah tertentu..

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahya (2018) yang menyatakan ROE memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis 5. Current Ratio (X_2) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y_2).

Berdasarkan hasil uji hipotesis kelima dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0.049) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0.660 ($>0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (X_2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y_2), dengan demikian **Hipotesis ke 5 ditolak**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CR tidak dapat dijadikan sebagai indikator untuk menentukan seberapa besar nilai sebuah organisasi. Hal ini karena sumber daya yang ada tidak memberikan hasil yang signifikan dibandingkan dengan sumber daya yang tetap. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofiani (2022) dan Hasanah *et al* (2023) yang menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis 6. Total Asset Turnover (X_3) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y_2).

Berdasarkan hasil uji hipotesis keenam dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0.183) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0.275 ($>0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (X_3) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y_2), dengan demikian **Hipotesis ke 6 ditolak**. Penelitian ini memiliki periode pemanfaatan informasi mulai tahun 2018-2021. Ini merupakan

masa ketidakpastian karena PPKM diterapkan pada tahun penelitian. Ketika tingkat penjualan yang tinggi disertai dengan peningkatan biaya yang ditimbulkan. Akibatnya, aktivitas yang terjadi dari kegiatan penjualan tidak dapat meningkatkan laba secara relatif. Hal ini menyebabkan para penyandang dana sebagai investor pada suatu organisasi memiliki pemikiran negatif terhadap kapasitas organisasi di masa depan.. Sikap dan pemikiran yang negatif ini lah yang menyebabkan terjadinya penurunan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hulasoh (2021) dengan hasil penelitian bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis 7. Kebijakan Deviden (Y_1) berpengaruh terhadap Nilai perusahaan (Y_2).

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketujuh dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0.077) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0.784 ($>0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Harga saham (Y_1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2), dengan demikian **Hipotesis ke 7 ditolak**. Kebijakan deviden merupakan keputusan mengenai laba perusahaan apakah akan dibagikan sebagai deviden atau akan diinvestasikan kembali. Kebijakan deviden menunjukkan manfaat yang akan dibayarkan kepada investor organisasi sebagai keuntungan. Dampak kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa dengan asumsi strategi keuntungan yang disampaikan kepada investor semakin besar maka

nilai perusahaan akan meningkat, namun pada dasarnya hal ini karena semakin tinggi tingkat keuntungan yang disebarluaskan maka semakin sedikit keuntungan yang akan diinvestasikan kembali. jadi tidak terlalu mempengaruhi pertumbuhan nilai perusahaan. Kusumastuti (2013) menambahkan bahwa kebijakan deviden tidak mempengaruhi nilai perusahaan karena investor hanya perlu mengambil keuntungan sesaat dengan memperoleh peningkatan modal. Hal ini sesuai dengan teori Miller dan Brigham yang menyatakan bahwa kebijakan deviden tidak mempengaruhi nilai perusahaan. *Deviden payout ratio* bukan untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wati (2018) yang menjelaskan bahwa kebijakan deviden berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis 8. Return on Equity (X_1) berpengaruh terhadap Nilai perusahaan (Y_2) melalui Kebijakan Deviden (Y_1).

Berdasarkan hasil uji hipotesis ke delapan dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0.006) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0.891 (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* (X_1) terhadap Nilai perusahaan (Y_2) melalui Kebijakan Deviden (Y_1) berpengaruh positif dan tidak signifikan, dengan demikian **Hipotesis ke 8 ditolak**. Hal ini menggambarkan bahwa kebijakan deviden tidak mampu mengintervening variabel ROE dengan nilai perusahaan, karena PBV tidak signifikan dan parameternya

positif. Hasil ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2006) dimana kebijakan deviden tidak mampu memengaruhi nilai perusahaan serta biaya modalnya. Sehingga kebijakan deviden tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan sewaktu ROE sedang rendah. Modligiani dan Miller (1958) ragu dengan pernyataan dimana perubahan harga saham setelah adanya pembagian deviden merupakan suatu reaksi publik yang lebih menyukai deviden dibandingkan laba ditahan. Mereka menganggap investor hanya melihat bahwa perusahaan dapat mengelola aset yang dimiliki sehingga mampu mendapatkan laba. Investor hanya melihat informasi yang menjadikan harga saham naik, bukan seberapa besar deviden yang dibagikan.

Hipotesis 9. Current Ratio (X_2) berpengaruh terhadap Nilai perusahaan (Y_2) melalui Kebijakan Deviden (Y_1).

Berdasarkan hasil uji hipotesis kesembilan dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0.005) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0.799 (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (X_2) terhadap Nilai perusahaan (Y_2) melalui Kebijakan Deviden (Y_1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan, dengan demikian **Hipotesis ke 9 ditolak**. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan deviden. Dimana perusahaan dengan tingkat CR yang baik tidak mampu mempengaruhi besarnya nilai perusahaan bila perusahaan tersebut

membagikan deviden sebagai ukuran dari kemakmuran pemegang saham.

Hipotesis 10. Total Asset Turnover (X_3) berpengaruh terhadap Nilai perusahaan (Y_2) melalui Kebijakan Dividen (Y_1).

Bersarkan hasil uji hipotesis kesepuluh dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0.024) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0.855 (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (X_3) terhadap Nilai perusahaan (Y_2) melalui Kebijakan Dividen (Y_1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan, dengan demikian **Hipotesis ke 10 ditolak**. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kebijakan deviden tidak mampu mengintervening pengaruh TATO terhadap nilai perusahaan. Hal ini karena pemanfaatan sumber daya umum organisasi secara produktif dalam menciptakan volume penjualan dengan pembayaran deviden tidak mempengaruhi laba yang dihasilkan perusahaan. Dimana rasio TATO yang merupakan rasio aktivitas pada perusahaan makanan dan minuman mengalami kenaikan namun laba yang dihasilkan perusahaan justru menurun. Hal tersebut disebabkan oleh hutang yang harus dibayar perusahaan juga tinggi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari penelitian ini yang berjudul “Kebijakan Dividen Dalam Memediasi Faktor-faktor Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan

Makanan dan Minuman yang Tedaftar di BEI Tahun 2018-2021”. Beberapa keseluruhan hasil penelitian yaitu sebagai berikut :

1. *Return on* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen, (H_1 ditolak);
2. *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen, (H_2 ditolak);
3. *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif namun signifikan terhadap Kebijakan Dividen, (H_3 diterima);
4. *Return on equity* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, (H_4 ditolak);
5. *Current Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, (H_5 ditolak);
6. *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, (H_6 ditolak);
7. Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan, (H_7 ditolak);
8. *Return on Equity* terhadap Nilai perusahaan melalui Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan, (H_8 ditolak);
9. *Current Ratio* terhadap Nilai perusahaan melalui Kebijakan Dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan, (H_9 ditolak);
10. *Total Asset Turnover* terhadap Nilai perusahaan melalui Kebijakan Dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan, (H_{10} ditolak).

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan, maka dapat diberikan beberapa saran yang dapat

dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Adapun saran-saran akan dituliskan sebagai berikut:

Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini bisa dijadikan tolak ukur perusahaan untuk lebih memperhatikan pengembalian modal atau penerimaan laba bagi investor. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi gambaran bagaimana nilai perusahaan (*firm value*) yang baik. Serta penelitian ini bisa dijadikan gambaran bagi perusahaan apakah nilai perusahaannya bisa semakin baik kedepannya.

Bagi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

DAFTAR PUSTAKA

- A, Morissan M. dkk.2017. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.
- Arikunto, S. 2017. *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bahri, S. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Bambang, S. 2017. *Manajemen Keuangan Fundamental*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fahmi, I. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Handayani, R. 2020. *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika.
- Harahap, S. S. 2015, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Hasanah, K., Kusnadi, E., Wiryaningtyas P.D. 2023. *Pengaruh Struktur Modal Dan*

Hasil penelitian ini bagi Universitas dapat menjadi dasar berkembangnya kurikulum Manajemen keuangan, yang selanjutnya dapat menambah wawasan dan informasi bagi civitas akademika tentang *Return on Equity, Current Ratio, Total asset turnover, Kebijakan Deviden* dan Nilai perusahaan.

Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa dijadikan rujukan untuk lebih mengembangkan model-model lainnya seperti penambahan variabel bebas dan variabel terikat, variabel *intervening* serta bisa merubah objek penelitian dan menambah tahun penelitian.

- Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2021 Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Intervening*. *Jurnal Mahasiswa Kewirausahaan (JME)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNARS. Volume. 2 (3) : 361-377
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive edition)*. Jakarta : Grasindo.
- Hidayat, W. W. 2018. *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Husnan, S dan Enny Pudjiastuti, 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Ketujuh. Yogyakarta: UPPSTIM YKPN

- Indrarini, S. 2019. *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. Surabaya : Scopindo.
- Kasmir . 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Depok: PT Rajagrafindo Persada Ketiga. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Murhadi, W. R. 2015. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat : Jakarta.
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Badan Penerbit CV. ANDI OFFSET
- Prastowo, D. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi Edisi program*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sholehah, D., Wiryaningtyas P.D., Pramitasari D.T. 2023. *analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bei dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening*. *Jurnal Mahasiswa Kewirausahaan (JME)*. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNARS*. Volume 2 (3) : 474-493.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suryanto, W. 2021. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Bandung: Badan Penerbit CV. MEDIA SAINS INDONESIA
- Sutrisno, E. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana, Jakarta.